

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kabupaten Tapanuli Tengah adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang terletak di kawasan pantai Barat Sumatera dengan terdiri dari beberapa pulau-pulau kecil yang langsung menghadap ke Samudera Hindia. Kabupaten Tapanuli tengah memiliki Pandan sebagai Ibu Kotanya. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah ialah Kecamatan Badiri yang merupakan kecamatan yang memiliki 7 desa dan di antaranya ialah Desa Jago-jago yang memiliki kekayaan historis yang terkubur dalam tanah dan laut dengan nama Situs Internasional Bongal (Stanov, dkk, 2022).

Di kawasan yang sekarang disebut Situs Internasional Bongal ini, telah dihuni manusia sejak 2000 tahun yang lalu dan sudah mengalami banyak perubahan tempat tinggal dan aktivitas serta kebudayaan masyarakatnya. Setelah dilakukan peninjauan terhadap kawasan situs Bongal banyak sekali data arkeologis yang ditemukan berupa artefak, ekofak, dan kemungkinan sisa struktur bangunan kayu. Beberapa jenis artefak yang telah didokumentasikan oleh tim dari Balai Arkeologi Sumatera Utara menjadi petunjuk awal asal dari data arkeologis tersebut, yang meliputi kawasan Timur Tengah, India, dan Cina. Selain dari keragaman asal dari data arkeologis tersebut, material yang ditemukan juga beragam di antaranya tembikar, kaca, keramik, batu, kayu, dan berbagai jenis logam (Satria, dkk, 2022).

Situs Bongal sendiri pertama kali diteliti pada tahun 2001 dengan penemuan arca Ganesha, meskipun ditemukan dengan keadaan tidak utuh tetapi tetap bisa diidentifikasi dengan melihat ciri Ikonografisnya. Objek yang merupakan pahatan tiga dimensi tersebut berbahan batu andesit dan berada pada ketinggian sekitar 40 meter di atas permukaan laut, berjarak sekitar 1700 hingga 1800 meter dari tepian Teluk Tapian Nauli. Selain Fragmen Arca tersebut, pada tahun 2021 penelitian juga dilakukan dalam upaya pengidentifikasian temuan objek berbahan kayu yang diduga merupakan perahu atau kapal di situs Bongal. Situs Bongal saat ini merupakan lahan penambangan emas liar, lokasinya berada di sekitar kaki bukit Bongal, di bagian timur hingga ke selatan. Area penambangan terletak pada suatu daratan yang cukup luas dibatasi oleh parit-parit sebagai jalan masuk dan keluar air menuju ke arah Sungai Lumut yang bermuara ke Samudera Indonesia. Situs Bongal berjarak 94 km sebelah tenggara situs Barus yang berada di sebuah teluk dan dihadang oleh pulau yang cukup besar yaitu Pulau Mursala (Purnawibowo, 2022).

Situs Bongal memiliki letak yang sangat strategis untuk menjadi pusat perdagangan karena memiliki akses langsung ke India, Pesisir Jazirah Arab hingga Afrika. Bongal sendiri merupakan nama sebuah bukit yang memiliki ketinggian 324 meter di atas permukaan laut. Dalam kurun waktu abad ke 7 sampai 10 Masehi, pesisir ini dijadikan sebuah tujuan pelayaran bangsa Islam untuk beberapa kepentingan perdagangan. Pada masa tersebut merupakan masa emas bangsa Islam dengan kejayaan dari Dinasti Umaiyah dan Abbasiyyah menggantikan Romawi Timur dan Persia di pentas sejarah di belahan dunia barat melalui pelayaran.

Situs Bongal sejauh ini satu-satunya situs di Nusantara yang memiliki bukti tertua interaksi kawasan pulau ini dengan kawasan asal Islam. Bukti itu terwakili oleh keberadaan koin-koin perak (Dirham) dari para pemimpin Daulah Umayyah dan Abbasiyah, yang berasal dari kurun abad ke-7 M, hingga ke-9 M. Data lain yang memperkuat interpretasi telah terjalinnya interaksi antara Bongal dengan Timur Tengah sedini masa awal Islam adalah artefak-artefak yang berasal dari abad ke-7 hingga ke-9 M, antara lain gerabah halus berglasir dari Persia dan wadah-wadah berbahan kaca yang diproduksi di kawasan Syam (Suriah) (Kholis, 2022).

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan kajian penelitian berjudul **“Temuan Kaca Islam Abad ke 7 - 10 Masehi di Situs Bongal, Desa Jago-jago, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah.**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari Uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sejarah Situs Internasional Bongal, Tapanuli Tengah
2. Karakteristik kaca kuno asal Timur Tengah (Islam)
3. Hubungan temuan kaca dengan jalur perdagangan kuno Pantai Barat Sumatera

1.3. Batasan Masalah

Penulisan ini difokuskan pada Sejarah temuan Kaca Islam dan hubungannya di Pantai Barat Sumatera khususnya Situs Bongal, sehingga batasan masalah

penulisan ini yaitu **Temuan Kaca Islam Abad ke 7 - 10 Masehi di Situs Bongal, Desa Jago-jago, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah.**

1.4.Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah ditemukannya Situs Internasional Bongal, Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana Karakteristik kaca kuno asal Timur Tengah (Islam) ?
3. Bagaimana Hubungan temuan kaca Timur Tengah (Islam) dengan jalur perdagangan kuno Pantai Barat Sumatera?

1.5.Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka penulisan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah ditemukannya Situs Internasional Bongal, Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui karakteristik kaca kuno asal Timur Tengah (Islam) temuan Situs Bongal, Tapanuli Tengah.
3. Untuk menjelaskan hubungan atau kaitan temuan kaca Timur Tengah (Islam) dengan jalur perdagangan kuno ke Pantai Barat Sumatera

1.6. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan Ilmu Pengetahuan baru terhadap sejarah produksi Kaca Islam dan persebarannya ke luar Timur Tengah
- b. Menambah kajian pada penulisan sejarah lokal, yang selama ini kurang diketahui
- c. Dapat dijadikan referensi bagi penulis untuk penulisan tahap berikutnya

Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis
- b. Penulisan ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai sejarah temuan Arkeologis kaca Islam di Situs Bongal serta Produksinya di Timur Tengah.
- c. Bagi Masyarakat
- d. Dari Penulisan ini diharapkan menambah wawasan masyarakat mengenai Sejarah temuan Arkeologis kaca Islam di Situs Internasional Bongal serta Produksinya di Timur Tengah.